

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan dari 14 komponen yang dipakai sebagai acuan pengkajian hanya empat data subjektif maupun objektif yang dituliskan pada rekam medis pasien 1 dan pada pasien 2 yaitu lima data subjektif maupun objektif. Sedangkan data hasil pengkajian yang tidak dituliskan pada subjek 1 yaitu sepuluh komponen dan pada subjek 2 sebanyak sembilan komponen dan dituliskan data tambahan yang ditemukan pada rekam medis pasien pada pasien 1 yaitu mengeluh lemas dan batuk darah, serta pada pasien 2 yaitu demam.

2. Diagnosa keperawatan

Pada kedua dokumen pasien terdapat kesamaan diagnosa keperawatan yang ditegakkan. Hasil data diagnosis keperawatan sesuai format PES yang sudah sesuai dengan format yaitu pada komponen P (problem) dan E (etiology). Sedangkan yang kurang lengkap sesuai dengan format PES yaitu pada komponen S (sign and symptom) yaitu sebanyak sepuluh gejala dan tanda baik mayor maupun minor tidak dituliskan pada dokumen pasien 1 dan sebanyak sembilan gejala dan tanda baik mayor maupun minor tidak dituliskan pada dokumen pasien 2.

3. Perencanaan keperawatan

Pada dokumen pasien 1 dan pasien 2 ditemukan 3 komponen intervensi dari 12 komponen yang terdapat pada lembar pengumpulan data yang digunakan peneliti. Adapun 3 komponen intervensi yang sama sesuai dengan lembar pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan mengacu pada teori SIKI yaitu pada label Latihan batuk efektif diantaranya atur posisi semi-Fowler atau Fowler, anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ke-3, dan kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspektoran, jika perlu. Serta pada tabel intervensi yang ditulis diruangan tidak menyertakan label yang digunakan melainkan langsung menuliskan rencana keperawatan yang digunakan yang dibagi menjadi dua kategori yaitu mandiri dan kolaborasi.

4. Implementasi keperawatan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan pada dokumen pasien 1 dan pasien 2 yaitu ada perbedaan terhadap implementasi keperawatan yang ada diruang dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti yangmana perawat diruangan tidak menjabarkan implementasi sesuai dengan intervensi melainkan hanya dituliskan manajemen kebersihan jalan nafas saja, hal ini terjadi karena perawat mendokumentasikan implementasi keperawatan sesuai dengan format yang digunakan di ruangan yaitu hanya mencentang sesuai dengan label intervensinya yaitu manajemen kebersihan jalan nafas saja. Serta terdapat perbedaan pada pemberian obat dikarenakan menyesuaikan terhadap kondisi dan kebutuhan pasien.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada kedua dokumen pasien dengan teori acuan yang digunakan terdapat perbedaan pada indikator kriteria hasil. Hal ini terjadi karena pendokumentasian evaluasi di ruangan menggunakan standar khusus dan berbeda dengan acuan yang digunakan oleh peneliti yaitu mengacu tujuan dan kriteria hasil berdasarkan pada Standar Luaran keperawatan Indonesia (SLKI).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pasien TBC Paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepada perawat di ruang oleg RSD Mangusada

Bagi perawat khususnya di ruang oleg sebagai tim kesehatan yang berhubungan dengan pasien diharapkan dapat melakukan asuhan keperawatan dan dokumentasi secara mendetail dan komprehensif serta menggunakan standar dan pedoman sesuai dengan perkembangan keilmuan terbaru sehingga perawat mampu melakukan asuhan keperawatan yang lebih optimal dan berfokus terhadap masalah yang dialami pasien. Pada pendokumentasian diharapkan perawat di ruangan menyesuaikan pada teori terbaru yaitu pada pendokumentasian diagnosa yaitu menggunakan SDKI, dan pada pendokumentasian intervensi keperawatan menggunakan SLKI dan SIKI.

2. Kepada peneliti lain

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi dokumentasi yaitu meneliti dengan serta merawat pasien secara langsung sehingga data yang

diperoleh dapat di validasi langsung oleh pasien yang dijadikan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid